

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun kehidupan pribadi setiap manusia menuju yang lebih baik dari segi rohani atau jasmani. Para ahli juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan ranah proses perbaikan diri dari segi perilaku, berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, Hal itu menjadi faktor utama bahwa pendidikan membawa sikap positif yang hadir dalam diri setiap individu. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya dasar yang sistematis untuk menciptakan pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mampu mengembangkan kemampuan individu baik dari segi spiritual/keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, yang bermanfaat bagi dirinya, lingkungan dan negara. Dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat pendidikan merupakan salah satu modal yang penting.¹

Pendidikan terdapat proses belajar yang menjadi alur adanya perkembangan. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan ketika telah mencapai tujuan. Tujuan dalam pembelajaran adalah ingin memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan Pemahaman moral dalam diri ketika telah mendapatkan pembelajaran yaitu dengan melalui proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran, melalui suatu proses yang diawali dengan perencanaan beberapa perangkat

¹Askhabul Kirom and Universitas, 'Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural', *Al-Murabbi (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 5.4 (2021), doi:10.33578/pjr.v5i4.8361. h. 69-80

pembelajaran supaya bisa diaplikasikan dalam bentuk interaksi dan diselesaikan dengan pengukuran penilaian untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.²

Proses pembelajaran dalam pendidikan terdapat dua perangkat yaitu guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan ketika guru berkewajiban secara aktif mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan adanya pembelajaran guru bertugas menciptakan kegiatan belajar yang harmonis atau hal yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran. Karena guru memiliki peran sebagai inspirasi, motivator, transformator, fasilitator dan role model/model education.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam aktivitas belajar agar proses pembelajaran yang dilaksanakan mudah dipahami, menarik dan sistematis. Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar penggunaan model pembelajaran salah satu hal yang efektif digunakan. Alasannya, karena dengan adanya model pembelajaran peserta didik diharuskan aktif untuk mengembangkan pola pikir, serta pemahaman individu. Dalam hal tersebut setiap peserta didik tentu mempunyai gaya berpikir yang berbeda-beda.

² Moh Suradi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018) h. 32

Gaya berpikir adalah “suatu pola pikir yang membedakan cara seseorang menerima dan mengolah informasi, serta kemudian menggunakan informasi itu untuk mengatur kehidupan dengan cara tertentu”.³ Dari pendapat tersebut, yang dimaksud gaya berpikir yaitu suatu pola pikir yang membedakan cara peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi dalam pembelajaran, serta kemudian menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan soal. Menurut Gregorc dalam Yunus bahwa pikiran bekerja dalam menangkap atau menerima informasi dengan dua cara, yaitu secara konkret menggunakan kelima indra serta secara abstrak menggunakan intuisi dan imajinasi. Sedangkan dalam mengatur dan memproses informasi juga ada dua cara, yaitu sekuensial (teratur dan langka demi langkah) serta random (secara acak tanpa urutan khusus).⁴

Dari hal tersebut, Gregorc dalam Deporter & Hernacki “memadukannya menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang disebut dengan gaya berpikir, yang terdiri dari sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret dan acak abstrak”.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara otak menerima dan memproses informasi dikelompokkan menjadi empat kombinasi yang disebut dengan gaya berpikir yang terdiri dari sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret dan acak abstrak.

³ M. Yunus, S.B, *Mindset Revolution Optimalisasi Potensi Otak Tanpa Batas* (Jogja Bangkit Publisher, 2014) h. 23

⁴ Yunus, S.B, *Mindset Revolution Optimalisasi Potensi Otak Tanpa Batas. Mindset Revolution Optimalisasi Potensi Otak Tanpa Batas.* h.30

⁵ Haslan, ‘Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Quantum Learning’, 1, 2011, h. 45.

Sementara itu dari model pembelajaran dan gaya berpikir tidak cukup di dalam proses pendidikan, di dalam pendidikan juga harus ditanamkan nilai-nilai multikultural, Pendidikan multikultural suatu bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara kepada siswa tanpa memandang latar belakangnya, sehingga semua siswa dapat meningkatkan kemampuan yang setara optimal sesuai dengan ketertarikan, minat dan bakat yang dimiliki. Hanum menyatakan tujuan utama pendidikan multikultural mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak, yakni: 1) tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. 2) siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman. 3) keunikan itu dihargai.⁶ Hal ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya sivitas akademika sekolah. Penekanan pendidikan multikultural lebih difokuskan pada pendidikannya. Siswa seharusnya dilatih dan dibiasakan untuk memahami semua jenis pengetahuan, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan dan interpretasi.

Melalui sekolah, guru dapat menanamkan hakikat dan praktik pluralistis bagi peserta didik, guru perlu bertindak secara kreatif dalam menjembatani pluralitas menuju budaya yang plural dan damai; sebagai ujung tombak pendidikan multikultural, guru harus mempunyai pemahaman yang memadai tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengembangkan iklim yang

⁶ Farida Hanum and Sisca Rahmadonna, 'Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Provinsi DIY', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2020, 89–102.

multicultureoriented yang mengedepankan keadilan sosial dan budaya bagi siswa, sehingga guru perlu melakukan transformasi diri menuju pribadi yang multikultur dan mempunyai desain pembelajaran yang berbasis multikultur yang tidak berorientasi pada kognitif semata. Pendidikan multikulturalisme harus diterapkan dalam proses pembelajaran melalui proses pembiasaan, pembelajaran multikultural dilakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan sehingga muncul kesadaran nasional keindonesiaan. Karakter keindonesiaan tersebut meliputi: kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian dan keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, kesadaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Terwujudnya karakter keindonesiaan tersebut menjadi landasan kuat sebagai ciri khas manusia Indonesia yang kuat. Kekuatan keindonesiaan ini menjadi energi besar untuk menjadi Indonesia sebagai bangsa besar di tengah percaturan bangsa-bangsa di dunia. Bangsa besar hanya dapat diwujudkan melalui karakter manusia yang kuat. Karakter keindonesiaan melalui pendidikan multikulturalisme inilah salah satu harapan menuju Indonesia besar di masa depan.

Di Indonesia kalangan umat Islam sendiri terdapat beberapa aliran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri, bahkan di dalam tubuh NU sendiri para anggotanya dapat menyalurkan aspirasi politiknya ke dalam beberapa partai, demikian pula didalam tubuh Muhammadiyah, dan lain-

lain.⁷ Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang tercantum dalam Q.S al-Hujurat (13) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Multikulturalisme bukan merupakan cara pandang yang menyamakan kebenaran-kebenaran lokal, melainkan justru mencoba membantu pihak-pihak yang saling berbeda untuk dapat membangun sikap saling menghormati satu sama lain terhadap perbedaan-perbedaan dan kemajemukan yang ada agar tercipta perdamaian dan dengan demikian kesejahteraan dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia. Mereka yang memiliki sikap multikultural berkeyakinan: perbedaan bila tidak dikelola dengan baik memang bisa menimbulkan konflik, namun bila kita mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya dan bisa sangat produktif.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) biasanya sekolah SMK adalah sekolah yang di minati oleh semua siswa yang berada di provinsi ataupun kabupaten terutama sekolah

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Raja Grafindo Persada, 2016) h. 138

⁸ Andre Ata Ujan, dkk, *Multikulturalisme Belajar Hidup Dalam Perbedaan* (PT Indeks, 2009) h. 15-16

menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu, dimana sekolah SMK Negeri 2 adalah sekolah tertua di banding sekolah-sekolah SMK yang lainnya maka kualitas dan kuantitas sekolah tersebut sudah terbukti, bahkan peserta didik di SMK Negeri 2 tahun demi tahun meningkat banyak pesetta didik berminat untuk melanjutkan sekolahnya ke SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, peserta didiknya berbagai macam ras, budaya dan karakter baik itu dari daerah-daerah ataupun dari luar provinsi yang bersekolah di sana terutama jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) yang kadang kala masih ada beberapa diantara siswa yang masih berkelompok dalam menjalin perkumpulan satu sama lain sehingga menimbulkan kurang komunikasi dan kerjasama satu sama lain, dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan peserta didik di SMK N 2 Kota Bengkulu ini pada tahun 2014 ke bawah masih terjadi tawuran, geng motor dan masih banyak kasus yang lain, tetapi setelah tahun 2015 ke atas maka tidak lagi terjadi tawuran, geng motor dan kasus-kasus yang jelek di SMK N 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berminat untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir terhadap Pemahaman Nilai-nilai Multikultural Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih banyak siswa belum memahami nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah

2. Siswa belum memiliki pemikiran kritis berkaitan perbedaan yang ada di lingkungan sekolah
3. Model pembelajaran yang di terapkan guru hanya model tertentu belum bersifat fariatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran meliputi model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah.
2. Gaya berpikir meliputi sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret dan acak abstrak.
3. Nilai-nilai multikultural meliputi saling toleran, tidak berkonflik, tidak bermusuhan karena perbedaan suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan agama

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan, manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan bersifat praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru mengenai pengaruh model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu serta juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi para guru yang khususnya mengajar di pendidikan Islam pengaruh model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu untuk dapat menerapkan model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI bahwa program studi pendidikan agama Islam itu sendiri tidak berfokus hanya kepada pembentukan karakter dalam berpendidikan tetapi juga harus membentuk nilai-nilai multikultural.
- b. Hasil peneliti ini bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat mengetahui bagaimana model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang bisa diterapkan kepada mahasiswa terutama oleh siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Memudahkan pemahaman dalam penulisan proposal tesis ini. Peneliti mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh yaitu penulisan proposal tesis ini dibagi menjadi tiga bab yang mana diantara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I merupakan pendahuluan yaitu mulai dari pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bab ini terdapat sub pembahasan yaitu:

latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kerangka teori, yang mencakup landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dan penelitian yang menguraikan tentang deskripsi wilayah penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

